

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2013).

Sedangkan metode yang dipakai menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi,2007)

B. Identifikasi Variabel

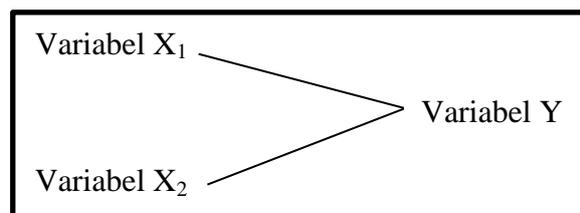
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011).

Pada sebagian besar penelitian kuantitatif secara umum variabel yang digunakan terbagi menjadi dua macam, yakni :

1. Variabel bebas atau variabel independent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2011). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yang digunakan, yaitu *Adversity Quotient* sebagai (x_1) dan *Emotional Intelligence* sebagai (x_2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011). Pada penelitian ini variabel bebas (Y) yang digunakan yaitu prokrastinasi mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Maliki Malang.

Gambar. 1

Skema Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

1. *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya.

2. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan seseorang tentang bagaimana dirinya mampu mengendalikan segala hal yang berkaitan dengan perasaan dan internal dirinya yang meliputi kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang lain, berempati dengan orang lain, mampu menghadapi permasalahan, menekan impuls - impuls serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara akurat.
3. Prokrastinasi merupakan penundaan dengan sengaja dalam mengerjakan tugas yang melibatkan emosi dan perspektif negative terhadap tugas yang dihadapi dan seringkali bersifat irasional.

Tabel 1.

Blueprint Skala *Adversity Quotient*

No.	Indikator	Item		
		F	U	Jumlah
1.	Mengendalikan peristiwa yang menimbulkan kesulitan	9,21	12,23,27,37,32,30	8
2.	Memandang sumber masalah yang ada	3,8	16,36,35	5
3.	Menjangkau masalah yang sedang dihadapi	1,2,6,10,13,28,14	4,7,20,24,11,31	13
4.	Memandang jangka waktu permasalahan muncul	5,22,26,15,18	17,19,25,38,34,33,29	12

Tabel 2.

Blueprint Skala *Emotional Intelligence*

No.	Indikator	Item		
		F	U	Jumlah
1.	Mampu mengenali emosi diri	6,8,9,17,19,21,22,		7
2.	Mampu menangani perasaan dengan tepat	1,12,20,27,31		5
3.	Memiliki motivasi yang positif	2,3,7,10,13,14,23,	28	8
4.	Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	4,18,25,26,29,32	5,33	8
5.	Memiliki ketrampilan membina hubungan sosial yang baik	11,15,16,24,30		5

Tabel 3.

Blueprint Skala Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir

No.	Indikator	Item		
		F	U	Jumlah
1.	Mengulur waktu memulai mengerjakan tugas	2,13,22	8,12,31	6
2.	Melakukan pekerjaan yang lebih menarik dibanding mengerjakan tugas yang telah diberikan	3,11,1,24,30	21,18,26,33,36	10
3.	Memiliki perspektif yang buruk terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tugas akhir	10,15,23	6,17,32	6
4.	Bergantung pada orang lain	7,14,25,29	9,20,27,35	8
5.	Mengalami keadaan emosi yang tidak menyenangkan saat mengerjakan tugas	5,19,28	4,16,34	6

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur semester 8 yang sedang mengerjakan Tugas Akhir. Hal tersebut karena menurut fakta yang terjadi di lapangan bahwa mahasiswa Teknik Arsitektur dirasa memiliki beban tugas akhir yang berbeda dari mahasiswa jurusan lain di UIN Maliki Malang. Biasanya mahasiswa akhir S1 pada jurusan selain Teknik Arsitektur menyelesaikan skripsi, maka untuk Mahasiswa Teknik Arsitektur mereka harus menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan pada jenjang pendidikan S1. Tugas Akhir tersebut berupa perencanaan pembuatan desain bangunan yang dikerjakan mulai dari semester 5 dan hal tersebut harus dikerjakan secara runtun sesuai ketentuan universitas, apabila tidak mengerjakan dengan baik pada satu tahap maka akan mengganggu tahap berikutnya, begitu seterusnya hingga tahap paling akhir. Hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi Adversity Quotient dan Emotional Intelligence mereka terhadap prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir (wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada tanggal 31 Desember 2014).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono,2011).

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono,2011) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit (Sugiyono,2011)

3. Skala (Angket/Kuisioner)

Secara umum skala biasa disebut dengan angket atau kuisioner, namun yang membedakan adalah pada skala lebih pada pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap tentang aspek tingkah laku manusia. Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono,2011).

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala, yakni skala *adversity quotient*, skala *emotional intelligence* dan skala prokrastinasi mengerjakan tugas akhir. Untuk skala *adversity quotient* merupakan skala adopsi dari skala *Adversity Quotient* pada skripsi dengan judul Hubungan *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa oleh Dwi Wahyu Sho'imah (2010), sedangkan skala *emotional intelligence* merupakan skala adaptasi dari skala *Emotional Quotient Self-Score Questionnaire*. Adaptasi pada skala ini dilakukan dengan cara :

- a. Menerjemahkan skala dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami oleh subyek penelitian
- b. Menambah dan mengurangi redaksi sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Sedangkan untuk skala prokrastinasi mengerjakan tugas akhir, peneliti menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar dalam bukunya mengatakan bahwa skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dengan batasan yang jelas secara teoritik akan valid, baik dari cakupan isi, sejak awal pengembanganskla, relevansi aitem

dengan tujuan sebenarnya sudah dapat dievaluasi sehingga mampu dinilai apakah isi skala memang layak (Azwar,2010)

Untuk menguji validitas instrumen keterampilan membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien relasi antara item dan skor total

xy : skor item dikali skor total item

x : nilai setiap item

y : skor item total

N : jumlah subjek

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Azwar, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang dihasilkan oleh individu dipengaruhi oleh factor error daripada factor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar,2010)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right) \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien realibilitas

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: jumlah variant butir

σ_1^2 : variant total

G. Analisis Data

1. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2012).

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas < 0,05 maka, distribusi adalah *tidak normal*.
- 2) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas > 0,05 maka, distribusi adalah *normal*.

2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2012).

Adapun bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y : Variabel dependen

a : konstanta

X₁ : Variabel independen 1

X₂ : Variabel independen 2

X_k : Variabel independen k